

## INTISARI

MEGANANDA R. P., 2025, UJI AKTIVITAS ANTIOKSIDAN DAN TABIR SURYA FRAKSI DAN SUBFRAKSI DAUN MELATI (*Jasminum sambac L.*) SECARA *IN VITRO*, TESIS, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Daun melati (*Jasminum sambac L.*) diketahui mengandung flavonoid dan fenolik yang berpotensi sebagai antioksidan sekaligus pelindung sinar UV. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi aktivitas antioksidan dan tabir surya dari ekstrak, fraksi, dan subfraksi daun melati, serta mengidentifikasi kandungan senyawa aktifnya.

Ekstrak etanol 96% daun melati diperoleh melalui maserasi, kemudian difraksinasi menggunakan n-heksan, etil asetat, dan air. Fraksi etil asetat dengan aktivitas antioksidan tertinggi disubfraksinasi menggunakan kromatografi vakum cair. Aktivitas antioksidan dianalisis metode DPPH untuk menentukan nilai IC<sub>50</sub>, sedangkan uji tabir surya dilakukan secara *in vitro* dengan penentuan nilai SPF menggunakan spektrofotometri UV-Vis. Subfraksi teraktif dianalisis kandungan senyawanya dengan GC-MS.

Hasil menunjukkan fraksi etil asetat memiliki IC<sub>50</sub> terbaik di antara fraksi lain, sedangkan subfraksi 1 (SF1) memberikan IC<sub>50</sub> terendah (49,78 ppm; kategori kuat) dan nilai SPF tertinggi (9,6867) melebihi oksibenzon (9,4780). Analisis GC-MS mengidentifikasi senyawa dengan kemiripan strukur seperti senyawa *Phenol*, *2-(1,1-dimethylethyl)-6-methyl-*, dan *1-eicosanol* pada fraksi etil asetat dan subfraksi 1 (SF1) yang berperan dalam aktivitas antioksidan dan pelindung UV. Subfraksi 1 (SF1) berpotensi dikembangkan sebagai bahan aktif alami untuk kosmetik dan farmasi.

Kata kunci : Daun melati, *Jasminum sambac*, antioksidan, DPPH, SPF.